

KAJIAN DIFUSI INOVASI E-LEARNING DI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN

Rila Setyaningsih¹⁾, Abdullah²⁾, Edy Prihantoro³⁾, Hustinawaty⁴⁾

¹Fakultas Humaniora, Universitas Darussalam Gontor
email: rilasetya@unida.gontor.ac.id

²Fakultas Humaniora Universitas Darussalam Gontor
email: abdullah@unida.gontor.ac.id

³Pascasarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma
email: edipri@staff.gunadarma.ac.id

⁴Teknologi Industri, Universitas Gunadarma
email: hustina@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

E-learning merupakan konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Munculnya revolusi industri 4.0 menjadi salah satu factor pendorong pesantren untuk melakukan inovasi teknologi pendidikan salah satunya melalui e-learning. Peranan e-learning dalam proses pembelajaran bias sebagai komplementer maupun substitusi. Tujuan penelitian ini untuk menelusuri proses terjadinya difusi inovasi e-learning dengan objek penelitian Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pemangku kebijakan di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor. Hasil penelitian memberikan gambaran bagaimana e-learning mampu diadopsi oleh Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor secara bertahap, ada lima tahap terjadinya difusi yaitu awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption. Kontribusi penelitian ini berupa kajian difusi inovasi e-learning di Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor.

Kata Kunci: E-learning, Difusiinovasi, Pesantren

PENDAHULUAN

Berdiri sejak tahun 2014 Program Studi Ilmu Komunikasi merupakan salah satu program studi baru di UNIDA Gontor (Universitas Darussalam Gontor) yang merupakan perguruan tinggi berbasis pesantren modern. Program Studi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor menerapkan berbagai model pembelajaran tekstual dengan metode ceramah, klasikal dalam kelas, penugasan dan praktik. Untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan revolusi industri 4.0, Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor melakukaninovasi teknologi pendidikan dan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan jaringan internet. Pemanfaatan teknologi internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja, inilah yang disebut dengan *e-learning* atau *electronic learning*(Surjono, 2010).

E-learning adalah konsep pendidikan yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses belajar mengajar. Menurut Siahaan (2002), pemanfaatan e-learning sebagai sebuah pembelajaran berbasis komputer dan jaringan terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yaitu sebagai *suplement* yang sifatnya pilihan/opsional, *complement* (pelengkap), atau *subtitution* (pengganti) (Khamidah & Triyono, 2013). Dengan adanya e-learning, dosen dapat meletakkan bahan-bahan dan tugas-tugas kuliah di tempat tertentu di website sehingga dapat diakses kapan saja oleh mahasiswa. E-learning mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan dosen maupun antara sesama mahasiswa. Mahasiswa dapat mengakses materi kuliah dengan lebih mudah dan dapat pula berinteraksi dengan dosen dan mahasiswa lain melalui forum diskusi *virtual*.

Sejak tahun 2014, Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor sudah mulai mengadopsi konsep *e-learning* yang terbatas pada penggunaan alat elektronik berupa komputer, sesuai definisi *e-learning* menurut Agustina yaitu sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik dengan jaringan komputer sebagai salah satu media yang digunakan (Agustina, 2015). Mulai pertengahan tahun 2018

Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor mengembangkan *e-learning* dengan *software* moodle yang mampu menyediakan paket *software* yang lengkap (Ratnasari, 2012). Konsep *e-learning* yang dikembangkan dan diadopsi oleh Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor lahir dari berbagai tahapan. Konsepsi adopsi dan implementasi *e-learning* yang terjadi di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor melibatkan se-rangkaian aktor dan negosiasi. Dalam konteks inovasi, *e-learning* terjadi sebagai akibat dari suatu proses pembelajaran dalam interaksi yang kompleks, pengembangan atas pilihan inovasi teknologi pendidikan, produk, cara pandang, atau metode baru dalam praktik pendidikan.

Pada dasarnya, Teori Difusi Inovasi menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi dikomunikasikan lewat channel tertentu sepanjang waktu kepada anggota kelompok dari suatu sistem sosial (Rusmiarti, 2015). Proses difusi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor melalui berbagai tahapan dalam rentang waktu tertentu. Difusi inovasi melibatkan sekian proses dan meliputi berbagai kanal yaitu ide, komunikasi, sistem sosial, dan waktu. Difusi inovasi tak hanya terjadi begitu saja. Menurut Melkote (1998), ada lima tahapan terjadinya difusi yaitu: *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption* (Resmadi & Yuliar, 2014). Tahapan itulah yang mempengaruhi bagaimana individu atau organisasi mengadopsi inovasi yang ada.

Inovasi teknologi dalam pembelajaran penting dilakukan terutama di lingkungan pesantren yang sudah sejak lama menerapkan model pembelajaran konvensional. Sebuah inovasi perlu dikomunikasikan melalui berbagai saluran dan jangka waktu tertentu dalam sebuah sistem sosial. Ada beberapa penelitian tentang difusi inovasi dalam sebuah sistem sosial. Pada tahun 2014, Resmadi dan Yuliar melakukan penelitian dengan topik Kajian Difusi Inovasi Konvergensi Media di Harian Pikiran Rakyat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian difusi inovasi konvergensi media di Pikiran Rakyat menempuh berbagai tahapan yaitu *awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption*. Perkembangan bisnis media dan teknologi digital selalu menjadi faktor pendorong suatu konvergensi media (Resmadi & Yuliar, 2014). Penelitian tentang difusi inovasi dilakukan juga oleh Puspitasari tentang Difusi Inovasi *E-paper* Solo Pos dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa difusi inovasi *e-paper* Solo Pos melalui lima tahapan yaitu: *knowledge* (tahap pengetahuan), *persuasion* (tahap ajakan), *decision* (tahap pengambilan keputusan), *implementation* (tahap implementasi), *confirmation* (tahap pemantapan) (Puspitasari, 2017). Sejalan dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini berusaha untuk menggali lebih jauh tentang difusi inovasi yang dilakukan dalam sebuah sistem sosial, dalam konteks ini di perguruan tinggi berbasis pesantren. Tahap difusi inovasi akan dikaji berdasarkan teori Everett Rogers (1964).

Kajian ini merupakan hasil penelitian empiris terhadap proses terjadinya difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor sebagai sebuah lembaga pendidikan pesantren. Fokus dalam penelitian ini menyoroti tahapan yang terjadi dalam melahirkan produk *e-learning* mulai dari adopsinya hingga implementasinya di kalangan dosen dan mahasiswa. Topik ini penting dikaji guna mendukung kebijakan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang disampaikan dalam Siaran Pers No.04/SP/HM/BKPP/I/2018 tentang Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi di Era Revolusi Industri 4.0 (Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, 2018). Guna mendukung kebijakan pemerintah, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji proses terjadinya difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor sebagai sebuah pendidikan tinggi berbasis pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelusuri proses terjadinya difusi inovasi *e-learning* dengan objek penelitian Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Darussalam Gontor sebagai sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi secara langsung serta wawancara mendalam. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung pemanfaatan *e-learning* dalam pembelajaran. Wawancara dilakukan

dengan pemangku kebijakan di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Wawancara dilakukan secara mendalam tentang tahapan difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor.

Setelah melakukan observasi dan wawancara mendalam, peneliti mengonstruksi pesan-pesan yang diperoleh dari informan dan memetakan tahapan difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Teknik analisis data dilakukan berdasarkan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Idrus, 2009). Reduksi dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Penarikan kesimpulan/ verifikasi merupakan alur ketiga dalam teknik analisis data setelah reduksi dan penyajian data. Keabsahan data penelitian dilakukan dengan triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2006). Triangulasi data dalam penelitian ini adalah triangulasi metode yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik observasi dan wawancara, dan menggabungkan sumber data dari beberapa subjek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji proses terjadinya difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor sebagai sebuah pendidikan tinggi berbasis pesantren. Pada tahap awal terjadinya difusi, Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor mulai mengadopsi *e-learning* pada tahun 2016. Mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Everett Rogers (Resmadi & Yuliar, 2014), *awareness* terjadi ketika seorang adopter memiliki ketertarikan terhadap suatu konsep difusi namun belum memiliki informasi yang cukup lengkap terhadap konsep tersebut. Pada kasus Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor, *awareness* sudah mulai terbangun ketika pelatihan KKNi (Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia), SNPT (Standar Nasional Pendidikan Tinggi) dan metode pembelajaran pada tahun 2016. Penerapan SNPT dan KKNi di perguruan tinggi menuntut dosen untuk menggunakan media dan metode pembelajaran yang inovatif, hal ini karena pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan model SCL (*student center learning*). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi serta adanya revolusi industri 4.0, menuntut lembaga pendidikan tinggi pesantren untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bersinggungan dengan teknologi digital (*e-learning*) agar memiliki daya saing dengan pendidikan tinggi lain.

Dalam perspektif pesantren modern, santri dididik untuk memiliki pengetahuan umum, menguasai teknologi dan *soft skill*, disamping pengetahuan agama sebagai *core* keilmuannya. Imam Zarkasyi menyatakan bahwa dalam bidang kurikulum pesantren tradisional hanya mengajarkan pengetahuan agama, sehingga lulusannya tidak dapat memasuki lapangan kerja yang mensyaratkan memiliki pengetahuan umum, penguasaan teknologi dan keterampilan (Nurhakim, 2011). Konsep *e-learning* membawa pengaruh terjadinya proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital baik secara isi (*content*) maupun sistemnya (Agustina, 2013). Pendidikan konvensional dengan metode sorogan dan ceramah dapat diinovasi dengan pemanfaatan teknologi pendidikan yang lebih kreatif dan inovatif sesuai perkembangan teknologi pendidikan. Hal ini karena kemajuan teknologi saat ini benar-benar telah diakui dan dirasakan memberikan banyak kemudahan dan kenyamanan bagi kehidupan umat manusia.

Salah satu pertimbangan Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor menerapkan konsep *e-learning* yaitu kampus yang berada pada 2 lokasi berbeda, kampus pusat (Siman) dan kampus cabang (Gontor), juga materi perkuliahan dosen yang belum terdokumentasi dengan baik. Disamping itu ada kecenderungan jika suatu lembaga pendidikan tinggi tidak memasuki ranah teknologi digital akan digilas oleh persaingan lulusan yang memiliki keterampilan bervariasi. Daya saing yang harus dimiliki adalah penguasaan teknologi, hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa di abad 21 pendidikan harus senantiasa bergerak sejalan dengan kemajuan zaman (Trilling & Fadel, 2009). Pergerakan ini didasarkan

pada perubahan paradigma pendidikan dari yang bersifat konvensional menuju pendidikan abad modern. Seluruh dosen yang ada di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor akan memaksimalkan konten pembelajaran untuk dijadikan model *e-learning*, dimulai dari lima mata kuliah dasar Prodi Ilmu Komunikasi yaitu Pengantar Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Psikologi Komunikasi, Komunikasi Kontekstual, dan Komunikasi Massa.

Pada tahap *interest*, adopter sudah mulai menerima beragam informasi yang terkait dengan difusi inovasi yang terjadi. Tahap ini, Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor mendelegasikan dosen-dosennya mengikuti berbagai forum pelatihan dan workshop pembelajaran diantaranya PEKERTI (Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional) tahun 2016 dan 2017, workshop KKNi dan metode pembelajaran tahun 2017, program AA (*Applied Approach*) dan sebagainya. Dalam forum itu dibahas isu-isu mengenai metode pembelajaran di era digital untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa. Keterlibatan dosen Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor dalam forum-forum itu memberikan pengetahuan dan informasi untuk mengembangkan *e-learning*.

Transformasi pengetahuan yang intens melalui forum tersebut membuka cara pandang atau metode baru terhadap model dan strategi pembelajaran. Interaksi yang intensif dan kompleks dengan para dosen program studi lain di lingkungan UNIDA Gontor melahirkan produk, metode, aturan, dan cara pandang baru yang melihat *e-learning* sebagai salah satu perkembangan teknologi pendidikan. Relasi itu terjadi karena pembelajaran dalam interaksi yang kompleks. Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor sebagai bagian dari UNIDA Gontor berinteraksi dengan program studi lain yang terdiri dari para pemangku kebijakan di masing-masing program studi. Dari interaksi itu, melahirkan pengembangan pilihan-pilihan penjangjangan dan seleksi atas pilihan-pilihan (variasi-seleksi).

Pada tahap *evaluation* inilah terjadi proses pilihan adopsi yang dikehendaki. Tahap ini seorang adopter sudah memiliki cukup informasi mengenai pilihan inovasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pada tahap ini dilakukan penilaian-penilaian dan ternyata praktik *e-learning* di UNIDA Gontor tidak selalu berjalan dengan lancar. Dalam melahirkan satu varian model pembelajaran melibatkan banyak aktor yang saling bernegosiasi. Ragam aktor dan situasi ikut menentukan proses implementasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Berbagai konflik dan negosiasi terjadi atas pilihan model pembelajaran yang akan dikembangkan, terutama dari pihak pemangku kebijakan. Kompleksnya proses negosiasi yang terjadi berakibat tidak mudah dalam menerapkan model pembelajaran konvensional ke model pembelajaran digital *e-learning*. Proses pengambilan keputusan secara *top-down* membuat proses negosiasi menjadi sangat kompleks dan memiliki berbagai pertimbangan.

Ide dan pandangan baru tentang *e-learning* tidak dengan mudah diterima begitu saja. Terjadi serangkaian negosiasi antar aktor yang terlibat. Variasi inovasi teknologi pendidikan ikut menentukan serangkaian negosiasi tersebut. Dalam kasus *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor ini menunjukkan prioritas inovasi mana yang akan terlebih dahulu dikembangkan sehingga kapasitas teknologi turut menentukan keputusan tersebut. Penggunaan *e-learning* didorong oleh paradigma bahwa dosen harus mampu memanfaatkan fasilitas pembelajaran yang ada, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidik dituntut untuk mampu menggunakan instrumen yang disediakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka mempercepat proses transformasi pengetahuan (Rasyid, 2008).

Pada tahap *trial* dan *adoption*, adopter sudah menerapkan difusi inovasi sepenuhnya. Informasi yang dibutuhkan sudah didapat dan telah dilakukan sekian penilaian mengenai difusi inovasi yang dikehendaki. Tahap difusi terjadi di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor dalam menerapkan *e-learning*. Pada proses itu terjadi sekian negosiasi antara aktor yang terlibat. Konsepsi adopsi yang dilakukan tidak mudah begitu saja diterima oleh pihak *adopter*. Akan tetapi untuk melahirkan satu produk terjadi beberapa negosiasi. Adopsi *e-learning* yang terjadi pada dosen dan mahasiswa merupakan salah satu unsur penting Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor dalam melahirkan produk pembelajaran berbasis *e-learning*.

Tahap *adoption* diawali dengan implementasi e-learning kepada dosen. Mulai awal tahun 2018, pemangku kebijakan di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor telah mempersiapkan dosen pengampu mata kuliah dasar untuk melaksanakan konsep *e-learning* dalam proses pembelajaran. Dosen dilatih untuk dapat mengunggah konten pembelajaran yang terdiri dari materi, soal pre-test dan post-test, penilaian online, forum diskusi melalui *website e-learning*. Transformasi pengetahuan yang terjadi pada dosen belum terjadi secara maksimal. Persoalan yang mengemuka disebabkan berasal dari kalangan internal dan eksternal. Hal itulah yang membuat dosen kesulitan dalam menerapkan konsep *e-learning*. Implementasi *e-learning* yang terjadi di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor masih terasa kurang maksimal karena belum sepenuhnya diuji coba dan diimplementasikan kepada mahasiswa. Rencana uji coba dan implementasi kepada mahasiswa adalah pada tahun 2019.

E-learning tidak terjadi begitu saja di kalangan dosen Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Pada saat adopsi diterapkan, dalam pelaksanaannya terdapat permasalahan dalam manajemen terkait pengelolaan yang awalnya ditangani PPTIK UNIDA Gontor yang kemudian akan dilimpahkan sepenuhnya kepada pengelola Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Secara kapabilitas teknologis, pengelola prodi Ilmu Komunikasi belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait pengelolaan *e-learning*. Di sisi lain, faktor sosio-kultural model pembelajaran secara tatap muka yang telah terbangun sejak lama di lingkungan pesantren menjadi sebuah hambatan tersendiri bagi para dosen untuk menerapkan *e-learning* meskipun sudah memperoleh persetujuan dari pimpinan universitas.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini, kajian difusi inovasi *e-learning* di Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor menempuh berbagai tahapan yaitu awareness, interest, evaluation, trial, dan adoption. Munculnya revolusi industri 4.0 dan perkembangan teknologi pendidikan menjadi factor pendorong penerapan *e-learning*. Sementara di sisi lain, factor sosio-kultural mempengaruhi penerapan adopsi *e-learning* Prodi Ilmu Komunikasi UNIDA Gontor. Persoalan dalam mengadopsi *e-learning* tidak hanya menyangkut kapabilitas teknologi semata, tetapi membutuhkan sekian tahapan yang meliputi berbagai hal seperti transformasi informasi (pengetahuan dan skill).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. (2015). Pemanfaatan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*, 8–12.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2018). *Siaran Pers No.04/SP/HM/BKKP/I/2018 tentang Pengembangan Iptek dan Pendidikan Tinggi Di Era Revolusi Industri 4.0*. Retrieved from <https://www.ristekdikti.go.id/siaran-pers/pengembangan-iptek-dan-pendidikan-tinggi-di-era-revolusi-industri-4-0/>
- Khamidah, K., & Triyono, R. A. (2013). Pengembangan Aplikasi E-Learning Berbasis Web Dengan Php Dan MySql Studi Kasus Smpn 1 Arjosari. *IJNS-Indonesian Jurnal on Networking and Security*, 2(2), 1–7.
- Nurhakim, M. (2011). Imam Zarkasyi dan Pembaharuan Pesantren : Rekonstruksi Aspek Kurikulum, Manajemen, dan Etika Pendidikan. *Progresiva*, 5(1), 83–96.
- Puspitasari, R. (2017). *Difusi Inovasi E-Paper Solo Pos (Studi Deskriptif Kualitatif Adopsi Teknologi E – Paper Solopos Dengan Pendekatan Teori Difusi Inovasi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rasyid, M. R. (2008). Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan Dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(1), 55–68.
- Ratnasari, A. (2012). Studi Pengaruh Penerapan E-Learning Terhadap Keaktifan Mahasiswa Studi Kasus Universitas Mercu Buana Jakarta. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012*.

- Resmadi, I., & Yuliar, S. (2014). Kajian Difusi Konvergensi Media Di Harian Pikiran Rakyat. *Jurnal SOsioteknologi*, 13(2), 110–118.
- Rusmiarti, D. A. (2015). Analisis difusi Inovasi dan Pengembangan Budaya Kerja Pada Organisasi Birokrasi. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(2), 85–100.
- Sugiyono. (2006). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
- Surjono, H. D. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Learning Past and Future. In *21st century skills : learning for life in our times*.